

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berupaya untuk melakukan analisis tentang Strategi Badan Pengawas Pemilihan Umum Kota Jakarta Pusat Dalam Mencegah Pelanggaran Administrasi Pemilihan Umum Tahun 2019. Untuk itu metode yang dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Blaxter, yang dikutip dari bukunya Lisa Harisson mengatakan, riset kualitatif cenderung fokus pada usaha mengeksplorasi sedetail mungkin sejumlah contoh atau tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan meluas.<sup>33</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial umumnya yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik dan yang berusaha untuk menafsirkan makna dari data ini yang membantu peneliti memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat yang ditargetkan.<sup>34</sup> Kualitatif berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang ada di balik fakta. Kualitas nilai atau makna dapat dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata. Itu sebabnya penelitian kualitatif tidak menggunakan bilangan, angka, skor, atau nilai.<sup>35</sup> Pada intinya, penelitian kualitatif berbicara terkait dengan strategi-strategi untuk menganalisis sebuah kejadian ataupun fenomena sosial yang terjadi. Hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif biasanya akan dijabarkan melalui hasil analisis terkait data yang telah disediakan atau yang sering disebut deskriptif-analisis.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Lisa Harisson, *Metode Penelitian Politik*, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm. 86

<sup>34</sup> S. Aminah, Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*, (Jakarta: Prenada Group, 2019), hlm. 57

<sup>35</sup> Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm.50

<sup>36</sup> Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 63-74

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Badan Pengawas Pemilihan Umum Kota Jakarta Pusat dalam Mencegah Pelanggaran Administrasi Tahun 2019, maka jenis penelitian yang dinilai tepat adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data deskriptif (data nominal) yang kemudian peneliti interpretasikan dengan menggunakan metode penulisan, pengkodean, dan analisis tren dan tema yang ketat dan sistematis.<sup>37</sup> Penelitian ini mencoba menggambarkan secara fakta dari suatu variable, gejala, atau keadaan.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian tentang **Strategi Badan Pengawas Pemilihan Umum Kota Jakarta Pusat Dalam Mencegah Pelanggaran Administrasi Pemilihan Umum Tahun 2019**, maka lokasi penelitian dilakukan langsung di Kota Jakarta Pusat Daerah Khusus Ibu Jakarta, yang menjadi sumber penelitian langsung, lengkap, dan valid.

### **3.4 Waktu Penelitian**

Untuk waktu penelitian mulai dari tahap persiapan, observasi, sampai pada tahap penulisan laporan hasil penelitian menghabiskan waktu selama kurang lebih 1 bulan, yaitu sejak Oktober 2019 sampai Desember 2019.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis masalah yang di teliti, teknik pengumpulan data akan dibedakan menjadi dua, yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Pusat. Adapun penggalan data melalui wawancara menggunakan instrumen guide interview. Sedangkan yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka lazimnya dinamakan data sekunder.<sup>38</sup>

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab

---

<sup>37</sup> S. Aminah, Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*, (Jakarta: Prenada Group, 2019), hlm. 53-34

<sup>38</sup> Saddat Nasurtion, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 113.

sambil bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Beberapa hal yang harus dilakukan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan bicara, sensitifitas, pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, penelitian melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden). Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka atau menggunakan telepon.<sup>39</sup>

### 1. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam praktiknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, video, brosur, dan material lain yang dapat membantu dalam wawancara.

### 2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan salah satu sumber data, dan dokumentasi dibagi menjadi dokumentasi pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 138-140

<sup>40</sup> Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nusamendia, 2002), hlm 219

Data sekunder yang diperlukan adalah data yang diperoleh dari study kepustakaan dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang di teliti, baik dari hasil penelitian terdahulu, buku-buku literature, jurnal, dokumen-dokumen, majalah, koran dan lain-lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Semua jenis penelitian dapat dikatakan memerlukan studi pustaka, walaupun seringkali orang membedakan antara riset kepustakaan (*library research*) dan riset lapangan (*field research*). Namun jelas keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaannya yaitu pada tujuan, fungsi, dan kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian.

Dalam riset lapangan, penelusuran pustaka di tunjukkan sebagai langkah awal untuk meyiapkan kerangka penelitian (research design) atau proposal guna memperoleh metodologis. Dalam riset pustak, penelusuran pustaka bukan hanya difungsikan sebagai kerangka, namun dimanfaatkan sebagai sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Artinya, penelitian yang menggunakan riset pustaka bias menyelesaikan penelitiannya tanpa memerlukan riset lapangan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Hubberman, ada tiga tahapan untuk menganalisis data kualitatif. Pertama, reduksi data, ialah penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang telah dikumpulkan. Data di proses dengan melakukan seleksi terkait keabsahan sumber sehingga data dapat dipertanggung jawabkan. Kedua, penyajian data, ialah mengolah dara yang tekumpul menjadi teks naratif deskriptif maupun dalam bentuk bagan, matriks, atau table dengan menganalisa menggunakan teori atau konsep yang sudah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melihat permasalahan yang ada dan dengan mudah bias menarik kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan, hingga pengambilan kesimpulan terakhir sebagai jawaban dari permasalahan topik yang diajukan. Pengambilan kesimpulan juga melalui tahap verifikasi dengan cara tinjauan ulang, tinjauan kembali, dan konsultasi. Selain reduksi data, penulis juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mrngecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dara yang

memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>41</sup>

Triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain digunakan untuk mengecek kebenaran data, triangulasi juga digunakan untuk memperkaya data. Ada empat macam triangulasi di antaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>42</sup> Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

### **3.7 Sistematika Penulisan**

Untuk Memudahkan Pemahaman terhadap isi dan kandungan dari penelitian ini, guna menghasilkan penulisan dan pembahasan yang sistematis maka cara penulisannya dilakukan berdasarkan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian,

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Bab ini akan membahas tentang Studi Pustaka yang akan membantu penulis untuk memahami Strategi Badan Pengawas Pemilihan Umum Kota Jakarta Pusat dalam Mencegah Pelanggaran Pemilihan Umum Tahun 2019. Bab ini juga membahas terkait dengan kerangka teori yang akan digunakan sebagai alat analisa untuk menyelesaikan penelitian, kerangka teori yang digunakan adalah Pemilu jurdil, Strategi, dan pengawasan

#### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini, secara garis besar akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Metodologi Penelitian

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 330.

<sup>42</sup> *Ibid.*

dijadikan sebagai bahan analisis yang akurat untuk bias menghasilkan penelitian yang berkualitas akademis. Metodologi Penelitian ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan sistematika penulisan.

#### **BAB IV PROFIL BAWASLU KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

Bab ini akan fokus membahas tentang deskripsi wilayah tempat penelitian yang didalamnya terdapat gambaran umum Kota Administrasi Jakarta Pusat, letak geografis, administratif, topografis, dan Profil Bawaslu Kota Jakarta Pusat.

#### **BAB V STRATEGI BAWASLU KOTA JAKARTA PUSAT MENCEGAH PELANGGARAN ADMINISTRATIF PEMILU TAHUN 2019**

Bab ini akan menjelaskan data-data dan informasi yang ditemukan di lapangan tentang strategi pencegahan pelanggaran administratif pemilu, faktor-faktor pendukung dan penghambat Bawaslu Kota Jakarta Pusat mencegah pelanggaran administrasi pemilu tahun 2019.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang akan membahas tentang kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil analisa dan temuan penulis dilapangan. Kemudian kesimpulan akan disampaikan secara singkat, sistematis, dan jelas sehingga pembaca dengan mudah memahaminya. Dalam bab ini juga memberikan saran kepada pembaca yang bersifat konstruktif sehingga mampu memberikan motivasi dan masukan kepada peneliti mengembangkan penelitian-penelitian lain.